

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

**METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*
PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2020-2025**

Meytha Arum Selvina¹⁾, Mat Juri²⁾, Noor Fachman Tjeje³⁾, Muhammad Suyudi⁴⁾

E-mail: meythaarum01@gmail.com¹⁾, matjuri120368@gmail.com²⁾, fachmannoor@gmail.com³⁾
mohe@polnes.ac.id ⁴⁾

¹²³⁴⁾ Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

¹²³⁴⁾ Jalan Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang Samarinda 75131, Telp. 0541-260588-260553
Fax. (0541) 260355, Kalimantan Timur, Indonesia

Abstract

Corporate financial performance serves as a crucial indicator in evaluating the success of business strategies and the efficiency of resource management. This study aims to assess the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the 2020–2024 period using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods. EVA measures economic value creation after deducting the cost of capital, while MVA reflects the difference between the company's market value and the capital invested by shareholders. This research is descriptive and quantitative in nature, using secondary data obtained from the company's annual reports. The findings show that the company's EVA remained positive over the five-year period, indicating that PT Indofood Sukses Makmur Tbk was able to generate economic value and manage its capital efficiently. However, the MVA results fluctuated significantly—remaining positive from 2020 to 2022, but dropping sharply into negative territory in 2023. This decline was caused by net income falling short of market expectations, investment impairment losses, and an increase in foreign exchange losses. Nevertheless, in 2024, the MVA showed signs of recovery, although it had not yet returned to a positive position. These findings suggest that while the company demonstrated strong internal value creation, market perception of its future prospects needs to improve in order to restore its market value.

Keywords: Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Performance.

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan strategi bisnis dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020–2024 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). EVA mengukur nilai tambah ekonomi setelah dikurangi biaya modal, sementara MVA ini menunjukkan selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA perusahaan selama lima tahun berada dalam kondisi positif, yang berarti PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu menghasilkan nilai tambah secara ekonomi dan mengelola modal secara efisien. Namun, nilai MVA menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, di mana MVA pada tahun 2020 hingga 2022 bernilai positif, tetapi mengalami penurunan drastis hingga bernilai negatif atau pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh kinerja laba bersih yang di bawah ekspektasi pasar, kerugian nilai investasi, dan meningkatnya beban selisih kurs. Meskipun demikian, pada tahun 2024 nilai MVA mengalami perbaikan dan kembali bernilai posisi positif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi internal, persepsi pasar terhadap prospek bisnisnya perlu ditingkatkan agar nilai pasar perusahaan kembali pulih.

Kata Kunci : Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kinerja Keuangan..

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor manufaktur Indonesia terus berkembang pesat, khususnya pada industri makanan dan minuman yang dinilai paling tangguh menghadapi fluktuasi ekonomi. Persaingan yang ketat dan inovasi yang cepat menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi. Data BPS menunjukkan bahwa PDB industri



makanan dan minuman tumbuh konsisten dari 1,58% pada 2020 menjadi 5,70% pada kuartal II 2024, didorong oleh inovasi yang kompetitif.

Inovasi produk berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan memperluas bisnis, khususnya di industri makanan dan minuman. Inovasi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan produk baru yang memberi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan Inovasi, perusahaan bisa menciptakan atau memperbarui produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen. Hal ini membantu perusahaan menjangkau lebih banyak pelanggan, memperluas pangsa pasar, dan membangun loyalitas pelanggan (Lawitani et al., 2024).

Memperluas pangsa pasar bertujuan untuk meningkatkan presentase pasar karena dapat memberikan keunggulan dan ekonomi skala yang signifikan. Perusahaan secara optimal, karena pengembangan produk berkualitas menjadi salah satu kunci kesuksesan di dunia bisnis (Rahmadani et al. 2024). Selain itu, diversifikasi produk juga efektif untuk menghadapi persaingan, mengurangi ketergantungan, dan meningkatkan daya saing. Contohnya, PT Indofood yang awalnya fokus pada mi instan kini telah memperluas ke berbagai kategori produk (www.idx.co.id).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia di bidang makanan dan minuman. Indofood berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar melalui inovasi dan strategi diversifikasi produk, yang mencakup berbagai segmen konsumen dan mengurangi risiko pasar. Indofood memproduksi makanan siap saji, makanan mentah, hingga makanan hewan.

Sebagai produsen mi instan terbesar di dunia, Indofood mengoperasikan lebih dari 30 pabrik dengan produksi 36 miliar bungkus per tahun. Produk utamanya meliputi Indomie, Supermi, Pop Mie, dan Mie Telur Cap 3 Ayam. Melalui anak perusahaan seperti PT Indolakto dan PT Indofood Fortuna Makmur, Indofood juga memproduksi susu (Indomilk, Milkua), es krim, makanan ringan (Chitato, Qtela, Chiki), penyedap makanan, sirup, makanan bayi (Promina, SUN), serta minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin) (www.idx.co.id).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki peran besar dalam sektor konsumsi nasional. Pada 2020–2024, perusahaan menghadapi tantangan eksternal seperti perlambatan ekonomi global dan perubahan regulasi, termasuk penerapan UU HPP tahun 2021 yang menaikkan tarif PPN UMKM menjadi 12%. Hal ini berdampak pada daya beli masyarakat, mendorong inflasi, dan menekan volume penjualan. Jika PPN ditanggung perusahaan, margin keuntungan pun menurun, memengaruhi nilai tambah dan kinerja keuangan. Padahal, kinerja keuangan menjadi faktor penting yang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi (Alfredo et al., 2012).

Pengukuran kinerja keuangan penting bagi calon investor dalam menentukan keputusan investasi. Kinerja ini juga bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, manajemen, dan pemerintah (Marridhani, 2020). Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, diperlukan analisis laporan keuangan, yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan seperti penilaian manajemen, kompensasi, dan pembagian dividen (Mustika & Farikhah, 2021).



Tabel 1.1**Perkembangan Laba INDF Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Perkembangan
2020	8.752.066.000.000	-
2021	11.229.695.000.000	28%
2022	9.192.569.000.000	-18%
2023	11.493.733.000.000	25%
2024	13.077.496.000.000	14%

sumber : <http://www.indofood.com> dan diolah

Berdasarkan tabel 1.1, laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk naik tajam 28% pada 2021 karena peningkatan harga dan volume penjualan produk sawit serta minyak nabati. Namun, laba turun 18% pada 2022 akibat penurunan penjualan produk minyak & lemak. Pada 2023 dan 2024, laba kembali meningkat masing-masing 25% dan 14% seiring naiknya volume dan harga jual di hampir semua segmen. Penurunan laba di 2022 menjadi alasan peneliti memilih Indofood sebagai objek penelitian, dengan pendekatan pengukuran kinerja berbasis nilai (*Value Added*) untuk mengatasi fluktuasi tersebut (www.idx.co.id).

Alternatif metode untuk menunjukkan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yaitu menggunakan *Economic Value Added* (EVA). EVA bertujuan mengukur kinerja investasi perusahaan dengan memperimbangkan kepentingan kreditur dan pemegang saham (Desi & Edwin, 2023). EVA merupakan pengukur kinerja keuangan yang menilai penciptaan nilai perusahaan dengan menghitung pendapatan sisa (residual income), yaitu laba operasi yang dikurangi biaya modal dalam satu periode tahunan. (Dwihandoko, 2017). EVA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melebihi biaya modal. Jika EVA positif, berarti perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomi jika negatif, perusahaan belum menutupi biaya modalnya.

Metode Market Value Added (MVA) juga digunakan untuk mengukur nilai tambah perusahaan dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. MVA positif menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan, sedangkan MVA negatif mencerminkan kegagalan akibat strategi atau kinerja yang kurang optimal (Winarto, 2010).. MVA penting karena mencerminkan penilaian pasar terhadap strategi dan prospek perusahaan, serta menjadi acuan bagi manajemen dan investor. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020–2024 menggunakan metode EVA dan MVA secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024. **Populasi** penelitian mencakup seluruh laporan keuangan perusahaan selama periode tersebut. **Sampel** yang diambil secara *purposive* terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2020–2024, karena data tersedia lengkap dan sesuai untuk dianalisis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) Sosial Ekonomi dan Bisnis

Halaman 78



9 772722 932006

dan **Market Value Added (MVA)**. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi laporan keuangan dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, serta studi pustaka dari buku dan jurnal yang relevan. Pengolahan data dilakukan dengan metode *time series*, yaitu membandingkan nilai EVA dan MVA dari tahun ke tahun untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan *Net Operating Profil After Taxes (NOPAT)*

NOPAT merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam yang bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan laba bersih yang diperoleh dari laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, Rumus NOPAT yaitu :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

Tabel 1. Perhitungan NOPAT PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Jutaan Rupiah)

Tahun	EBIT	Pajak	NOPAT
2020	12.889.087	0,78	10.053.488
2021	16.914.849	0,78	13.193.582
2022	19.693.110	0,78	15.360.626
2023	19.663.598	0,78	15.337.606
2024	23.088.184	0,78	18.008.784

Sumber: data diolah 2025

Perhitungan *Invested Capital (IC)*

Total hutang dan ekuitas menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan dan harus segera dibayar, tanpa ada tambahan biaya atau bunga, rumus berikut:

$$\text{IC} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

Tabel 1. Perhitungan IC PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Jutaan Rupiah)

Tahun	Kewajiban Jangka Panjang	Ekuitas	IC
2020	55.381.955	56,42%	42.775.704
2021	51.881.927	51,67%	48.535.675
2022	56.084.320	51,02%	53.843.836
2023	53.208.562	47,34%	59.193.013
2024	55.627.969	46,07%	65.113.504

Sumber: data diolah 2025

Perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

Biaya modal yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya nyata (*rill*) ini diperoleh dari penggunaan dari masing masing sumber dana. Dari biaya modal secara individual dapat menentukan biaya modal rata rata. Untuk mendapatkan hasil dari WACC dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Sosial Ekonomi dan Bisnis

Halaman 79



$$WACC = (w_u \times k_d (1-Tax)) + (w_e \times k_e)$$

a. Tingkat Kewajiban (wu)

$$w_u = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Invested Capital}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan wu PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Kewajiban Jangka Panjang	Invested Capital (IC)	wu
2020	55.381.955	98.157.659	56,42%
2021	51.881.927	100.417.602	51,67%
2022	56.084.320	109.928.156	51,02%
2023	53.208.562	112.401.575	47,34%
2024	55.627.969	120.741.473	46,07%

Sumber: data diolah 2025

b. Biaya Utang (kd)

$$k_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang (liabilitas)}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan kd PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Modal Sendiri (Ekuitas)	Invested Capital (IC)	we
2020	42.775.704	98.157.659	43,58%
2021	48.535.675	100.417.602	48,33%
2022	53.843.836	109.928.156	48,98%
2023	59.193.013	112.401.575	52,66%
2024	65.113.504	120.741.473	53,93%

Sumber: data diolah 2025

c. Tingkat Modal dari Ekuitas (we)

we = bobot modal sendiri terhadap *invested capital*

$$w_e = \frac{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}{\text{Invested Capital}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan we PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Modal Sendiri (Ekuitas)	Invested Capital (IC)	we
2020	42.775.704	98.157.659	43,58%
2021	48.535.675	100.417.602	48,33%
2022	53.843.836	109.928.156	48,98%
2023	59.193.013	112.401.575	52,66%
2024	65.113.504	120.741.473	53,93%

Sumber: data diolah 2025

d. ke (Biaya Ekuitas)



$$ke = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan ke PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas		ke
2020	8.752.066	42.775.704	100%	20,5%
2021	11.229.695	48.535.675	100%	23,1%
2022	9.192.569	53.843.836	100%	17,1%
2023	11.493.733	59.193.013	100%	19,4%
2024	13.077.496	65.113.504	100%	20,1%

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tahap tersebut maka dapat dihitung WACC pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan WACC PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	(wu x kd (1-Tax))	(we x ke)	WACC
2020	1,0%	8,9%	9,9%
2021	1,3%	11,2%	12,4%
2022	3,7%	8,4%	12,0%
2023	1,5%	10,2%	11,7%
2024	2,4%	10,8%	13,2%

Sumber: data diolah 2025

Perhitungan *Capital Charges* (Biaya Modal)

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal saham yang diinvestasikan. CC juga merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges (CC)} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

Tabel 6. Perhitungan CC PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Jutaan Rupiah)

Tahun	WACC	IC	CC
2020	9,9%	98.157.659	9.724.154
2021	12,4%	100.417.602	12.494.692
2022	12,0%	109.928.156	13.223.401
2023	11,7%	112.401.575	13.192.249
2024	13,2%	120.741.473	15.975.184

Sumber: data diolah 2025

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)



Setelah nilai NOPAT dan *Capital Charges* diperoleh maka langkah berikutnya adalah menentukan nilai EVA. Cara mengitung EVA yaitu dengan cara mengurangkan *Net Operating Profil After Tax* (NOPAT) dan *Capital Charges* (CC). Berikut analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Tabel 7. Perhitungan EVA PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2020	10.053.488	9.724.154	329.333
2021	13.193.582	12.494.692	698.890
2022	15.360.626	13.223.401	2.137.225
2023	15.337.606	13.192.249	2.145.358
2024	18.008.784	15.975.184	2.033.599

Sumber: data diolah 2025

Perhitungan *Book Value*

Perhitungan *book value* atau nilai buku adalah nilai suatu aset perusahaan berdasarkan catatan akuntansi yang tercatat dalam laporan keuangan. Adapun *book value* pemegang saham ini adalah jumlah kekayaan bersih perusahaan yang menjadi hak pemilik atau pemegang saham, yaitu rumus sebagai berikut:

$$\text{BV} = \frac{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tabel 8. Perhitungan BV PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Ekuitas (Rp)	Lembar Saham	BV (Rp)
2020	42.775.704.000.000	8.780.426.500	4.872
2021	48.535.675.000.000	8.780.426.500	5.528
2022	53.843.836.000.000	8.780.426.500	6.132
2023	59.193.013.000.000	8.780.426.500	6.741
2024	65.113.504.000.000	8.780.426.500	7.416

Sumber: data diolah 2025

Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Cara menghitung *Market Value Added* (MVA) yaitu dengan cara mengurangkan harga saham perlembar biasa (PPS) dan nilai buku ekuitas perlembar saham yang kemudain dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar, adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{PPS} - \text{BV}) \times \text{Lembar Saham}$$

Keterangan:

PPS : *Price Per Share*

BV : *Book Value*



Tabel 9. Perhitungan MVA PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	PPS	BV	Lembar Saham Beredar	MVA
2020	6.850	-	4.872	8.780.426.500
2021	6.325	-	5.528	8.780.426.500
2022	6.725	-	6.132	8.780.426.500
2023	6.450	-	6.741	8.780.426.500
2024	7.700	-	7.416	8.780.426.500

Sumber: data diolah 2025

PEMBAHASAN

Penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) dan Metode *Market Value Added* (MVA) yaitu metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai (*value*) karena karena kedua metode ini fokus pada seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham dan pemilik modal setelah memperhitungkan biaya modal. Berdasarkan pengolahan data penelitian, maka hasil pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, tahun 2020-2024 diperoleh perbandingan yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Kriteria EVA & MVA

Tahun	EVA		MVA	
	Nilai (Jutaan Rupiah)	Kriteria	Nilai (Rupiah)	Kriteria
2020	329.333	Positif	17.370.217.525.000	Positif
2021	698.890	Positif	7.000.522.612.500	Positif
2022	2.137.225	Positif	5.204.532.212.500	Positif
2023	2.145.358	Positif	-2.559.262.075.000	Negatif
2024	2.033.599	Positif	2.495.780.050.000	Positif

Sumber: data diolah 2025

Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan hasil bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020-2024 bergerak secara fluktuatif walaupun pergerakannya tidak selalu naik tetapi selama 5 tahun PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai $EVA > 0$ yang berarti nilai EVA positif, maka terjadi nilai tambah ekonomis dalam Perusahaan, Semakin besar nilai EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana akan lebih mudah tercapai. Mereka bisa mendapatkan kembali investasi yang telah ditanamkan, bahkan bisa melebihi jumlah awal. Kreditur juga bisa menerima bunga sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah baik.



Pada tahun 2020 PT Indofood Suskes Makmur Tbk menciptakan nilai EVA positif sebesar Rp.329.333 miliar dengan nilai NOPAT yang dihasilkan sebesar Rp.10.053.488 triliun dan *capital charges* sebesar Rp.9.724.154 triliun yang mana NOPAT dapat menutupi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini menandakan terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan pada perusahaan baik. Pada tahun 2021 PT Indofood Suskes Makmur Tbk berhasil meningkatkan nilai EVA menjadi Rp.698.890 miliar dengan nilai NOPAT yang dihasilkan sebesar Rp.13.193.582 triliun dan *capital charges* sebesar Rp.12.494.692 triliun, ini menandakan bahwa nilai tambah dan kinerja keuangan pada perusahaan baik. Pada tahun 2022 PT Indofood Suskes Makmur Tbk berhasil meningkatkan nilai EVA yang positif sebesar Rp.2.137.225 triliun dengan nilai NOPAT sebesar Rp.15.360.626 triliun dan *capital charges* sebesar Rp.13.223.401 triliun yang mana NOPAT dapat menutupi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini menandakan terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan pada Perusahaan baik. Pada tahun 2023 PT Indofood Suskes Makmur Tbk berhasil meningkatkan nilai EVA yang positif sebesar Rp.2.145.358 triliun dengan nilai NOPAT sebesar Rp.15.337.606 triliun dan *capital charges* sebesar Rp.13.192.249 triliun yang mana NOPAT dapat menutupi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini menandakan terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan pada perusahaan baik. Pada tahun 2024 nilai EVA yang didapatkan PT Indofood Suskes Makmur Tbk menurun menjadi Rp.2.033.559 trijun hal ini disebabkan karena nilai NOPAT meningkat sebesar Rp.18.008.784 triliun, namun nilai *capital charges* yang dihasilkan meningkat lebih besar Rp.15.975.184. Meskipun nilai EVA yang dihasilkan menurun namun PT Indofood Sukses Makmur Tbk tetap menciptakan nilai positif dan diketahui perusahaan dapat dikatakan baik.

Menurut hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa nilai EVA PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *Economic Value Added* ($EVA > 0$) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Dengan demikian, ekspektasi para penyandang dana dapat terpenuhi yakni memperoleh imbal hasil yang sebanding atau bahkan lebih tinggi dari nilai investasi mereka. kondisi ini mencerminkan bahwa Perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Nilai tambah ekonomi tercapai ketika seluruh biaya operasional dan biaya modal dapat ditutupi, yang sekaligus menjadi indikator bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik.

EVA meningkat terus menerus dari tahun 2020-2023 ini secara garis besar disebabkan oleh peningkatan nilai NOPAT dimana nilai EBIT meningkat disetiap tahunnya. EBIT meningkat disetiap tahunnya ini disebabkan pertumbuhan penjualan yang konsisten meningkat, pemanfaatan skala



ekonomi diberbagai lini bisnis dengan melakukan inovasi di sejumlah unit bisnisnya seperti CBP (*Consumer Branded Product*), Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi. Dalam unit bisnis CBP perusahaan berinovasi membuat Indomie Korean ramyeon series dan pop mi goreng serta popmie snack, ini merupakan salah satu inovasi produk yang membuat laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat.

Pada tahun 2024 EVA yang diperoleh mengalami penurunan karena meskipun penjualan bersih meningkat sebesar 3,66 % dari Rp111.703.611 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp.115.786.525 triliun pada tahun 2024. Peningkatan laba pada tahun 2024 diiringi dengan peningkatan kewajiban jangka panjang sehingga nilai IC yang dihasilkan ikut melonjak tinggi, ini menyebabkan nilai EVA yang dihasilkan sekitar menurun sebesar 5,2% dimana pada tahun 2024 sebesar Rp.2.145.358 triliun menjadi Rp.2.033.599 triliun. Beban keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami lonjakan signifikan sebesar 76,68% ditahun 2024 tahunan hingga mencapai Rp6.192.226 triliun. Kenaikan ini dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, yang menyebabkan peningkatan beban bunga dan kerugian selisih kurs. Akibatnya, biaya modal (WACC) ikut naik dan menekan nilai EVA perusahaan. Meskipun pendapatan meningkat, tingginya tekanan dari sisi biaya produksi dan keuangan berdampak pada turunnya laba bersih dan NOPAT. Gabungan kondisi tersebut menjadi penyebab utama menurunnya nilai EVA pada tahun 2024. Meskipun nilai EVA menurun, EVA yang dihasilkan tetap positif dan tentu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apristasari (2024) disimpulkan bahwa Berdasarkan metode EVA, kinerja PT Mayora Indah Tbk selama periode 2018–2022 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai EVA positif ($EVA > 0$), yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Meskipun terjadi penurunan pada laporan keuangan tahun 2021 akibat ketidakstabilan ekonomi, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang solid. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadana (2023) Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukan, Penilaian kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016–2020 berdasarkan metode EVA menunjukkan hasil positif ($EVA > 0$), yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah atas investasinya. Namun, fluktuasi nilai EVA disebabkan oleh NOPAT yang lebih kecil dibandingkan *capital charge*, akibat kurang optimalnya pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Salsabila & Aisjah (2023), Pengukuran kinerja keuangan dengan metode EVA pada PT Temas Tbk sebelum pandemi



Received : 30 September 2025 Revised : 5 Oktober 2025 Accepted : 9 Oktober 2025
COVID-19 menunjukkan kinerja yang berfluktuasi dan mengalami tren turun-naik, sedangkan selama pandemi perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik meskipun sempat mengalami tren penurunan di tahun 2022. Secara umum, rata-rata nilai EVA da PT Temas Tbk selama pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2018) Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda EVA bernilai *negative* di tahun 2014 keuangan perusahaan sebesar (Rp 13.552.980.598), artinya belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) karena besarnya biaya bunga yang dikeluarkan dari tahun – tahun sebelumnya.

Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Market Value Added (MVA) adalah selisih antara nilai pasar dan buku ekonomis modal perusahaan. Perusahaan dengan MVA tinggi memiliki nilai pasar (*market value*) lebih besar daripada nilai bukunya berarti perusahaan mampu menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi bagi investor daripada WACC (biaya modal rata-rata tertimbang) yang ditanggung oleh perusahaan. Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengukur nilai pasar PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan tabel 5.11 perhitungan MVA yang telah dilakukan dapat dilihat nilai yang diperoleh dari tahun 2020-2024 ini mengalami fluktuasi, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan nilai sekitar Rp 10,3 T atau dapat dipresentasikan sebesar 59,70%, hal ini disebabkan oleh *price per share* (PPS) yang dimiliki mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar Rp6.850,-/lembar saham turun menjadi Rp6.325,-/lembar saham. Pada tahun 2022 nilai MVA yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan sekitar Rp 1,7 T atau yang dapat dipresentasikan naik sebesar 25,6% dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan kenaikan PPS (*Price Per Share*) menjadi Rp6.725,-/lembar saham dari harga sebelumnya sebesar Rp6.325,- disertai dengan kenaikan BV yang tinggi, dimana pada tahun 2021 sebesar 5.528,-/lembar menjadi 6.132,-/lembar saham. Pada tahun 2023 nilai MVA yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis hingga menghasilkan MVA negatif menurun sebesar Rp 7,7 T atau dapat dipresentasikan menurun sebesar 150%, hal ini terjadi karena PPS yang dimiliki pada tahun itu turun menjadi Rp6.450,-/lembar saham dari harga sebelumnya sebesar Rp6.725,-/lembar saham dan diiringi dengan kenaikan BV yang pada tahun sebelumnya sebesar 6.132,-/lembar saham menjadi 6.741,-/lembar saham di tahun 2023. Pada tahun 2024 nilai MVA yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat cukup tinggi sekitar Rp 5 T dibanding tahun sebelumnya



atau dapat dipresentase kan sebesar meningkat sebesar 197%, hal ini disebabkan karena nilai PPS yang meningkat sangat tinggi yaitu menjadi Rp7.700,- /lembar saham dari harga sebelumnya sebesar Rp6.725,- /lembar saham walaupun diiringi nilai BV yang meningkat, namun dikarenakan PPS mengalami kenaikan yang sangat tinggi maka perusahaan dapat menciptakan nilai tambah pasar kembali.

Salah satu faktor utama yang memicu penurunan MVA adalah pencatatan kerugian penurunan nilai investasi sebesar Rp2,43 triliun, terutama akibat penurunan nilai wajar entitas asosiasi mereka, Dufil Prima Foods Plc. di Nigeria. Penurunan ini dipengaruhi oleh anjloknya nilai tukar mata uang naira Nigeria hingga 50% terhadap rupiah selama tahun 2023, yang berdampak negatif terhadap valuasi aset luar negeri perusahaan. Selain itu, beban operasional juga mengalami peningkatan signifikan, khususnya pada beban penjualan dan distribusi yang naik 5,92%, serta beban umum dan administrasi yang meningkat 9,68% menjadi Rp5,1 triliun. Beban-beban ini menekan keuntungan margin keseluruhan meskipun pendapatan bersih tumbuh sebesar 1%.

Kinerja saham yang tidak sejalan dengan pertumbuhan laba dan peningkatan beban operasional turut memperkuat tekanan terhadap nilai pasar perusahaan. Kombinasi dari kerugian investasi, peningkatan biaya operasional, serta persepsi pasar yang kurang positif terhadap prospek bisnis perusahaan. Perusahaan juga harus menanggung rugi akibat selisih nilai tukar mata uang asing, yang menyebabkan beban keuangan makin besar. Akibat dari semua masalah tersebut, banyak investor menjadi khawatir dan akhirnya membuat harga saham Indofood turun selama tahun 2023 hal ini yang menyebabkan nilai MVA PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023 dan masuk kriteria negatif.

Pada tahun 2024 Pada tahun 2024, nilai *Market Value Added* (MVA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan signifikan, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Peningkatan ini didorong oleh beberapa faktor kunci yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan sepanjang tahun tersebut. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat pertumbuhan penjualan bersih sebesar 3,64% secara tahunan, mencapai Rp86,94 triliun hingga September 2024. Meskipun pertumbuhan penjualan relatif moderat, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional, yang terlihat dari penurunan beban pokok penjualan sebesar 0,79% secara tahunan menjadi Rp57,24 triliun. Efisiensi ini berkontribusi pada peningkatan laba usaha sebesar 13% menjadi Rp16,09 triliun, serta pertumbuhan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 23,69% menjadi Rp8,76 triliun.



9 772722 932006

Kinerja positif PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini diperkuat oleh peningkatan margin laba usaha, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas. Segmen Produk Konsumen Bermerek (CBP), termasuk produk mi instan, menjadi kontributor utama pertumbuhan, didukung oleh permintaan yang stabil baik di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, segmen agribisnis menunjukkan perbaikan margin laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang signifikan, didorong oleh penurunan biaya input seperti pupuk dan peningkatan produktivitas.

Persepsi pasar terhadap prospek bisnis PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang positif tercermin dalam kinerja saham perusahaan. Peningkatan harga saham yang melebihi pertumbuhan nilai buku ekuitas perusahaan berkontribusi pada peningkatan nilai MVA, yang menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dan profitabilitas yang kuat di masa depan. Secara keseluruhan, peningkatan signifikan nilai MVA PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2024 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat profitabilitas, dan berhasil menciptakan nilai tambah yang berkelan jutan bagi pemegang saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Akbar & Syahyuni (2024) *Market Value Added* (MVA) PT Electronic City Indonesia Tbk menunjukkan penurunan yang signifikan dalam upaya menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham selama periode 2019–2023. Walaupun perusahaan sempat menghasilkan nilai MVA positif dari tahun 2019 hingga 2022, tren penurunannya terus berlanjut, dengan penurunan tajam pada tahun 2022 dan berakhir dengan nilai MVA negatif di tahun 2023. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai pasar perusahaan telah berada di bawah jumlah modal yang ditanamkan, mengindikasikan memburuknya kinerja keuangan serta potensi munculnya permasalahan serius dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian lebih terhadap penyebab utama penurunan ini serta langkah strategis untuk memulihkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apristasari (2024) Berdasarkan metode EVA dan MVA, kinerja PT Mayora Indah Tbk selama periode 2018–2022 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai MVA yang positif ($MVA > 0$), yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Meskipun terjadi penurunan pada laporan keuangan tahun 2021 akibat ketidakstabilan ekonomi, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang solid. Dan juga penelitian Salsabila & Aisjah (2023), Pengukuran kinerja keuangan dengan metode EVA dan MVA pada PT Temas Tbk sebelum pandemi COVID-19 menunjukkan kinerja yang berfluktuasi dan mengalami tren turun-naik,



sedangkan selama pandemi perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik meskipun sempat mengalami tren penurunan di tahun 2022. Secara umum, rata-rata nilai EVA dan MVA PT Temas Tbk selama pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA). Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2024 masuk kedalam kriteria baik yang ditunjukan dengan hasil “positif” ($EVA>0$) artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Hasil MVA “positif” pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2024, menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Namun, pada tahun 2023 hasil MVA “negative” akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil dan penurunan harga saham, sehingga perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah berbasis pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. H., & Syahyuni, D. D. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added (MVA) pada PT. Electronic City Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.*
- Alfredo, M. D., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 1–9.
- Apristasari, J. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2022.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Desi, D. E., & Edwin, F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2013-2022. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12(3), 268–280.
- Dwihandoko, T. H. (2017). Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Citra Utama Barokah. *Majalah Ekonomi ISSN, XXII*(2), 282–291.
- Hastuti. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan.* CAPS.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (M. A. Puspitasari Gita, Ed.). IKAPI BANTEN.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi* (Bermadine, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Tim UB Press, Ed.). UBMedia.



9 772722 932006

Lawitani, K. D., Wibowo, R. K., Syahba, A. Y., Putri, I. M., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Peran Inovasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis: Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman Perusahaan Indonesia. *IJESPG Journal*, 2(1), 1–8. <http://ijespgjournal.org>

Marridhani, A. R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–17.

Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Lima Mas Sentosa. *Measurement*, 15(1), 1–12.

Rahmadani, F., Margareta, D., Juita, V. L., Wardana, R. J., Hidayat, R., Ikaningtyas, M., Bisnis, S. A., Sosial, I., & Politik, I. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar(Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 7–15. <https://doi.org/10.62017/wanargi>

Ramadana, T. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Rudianto. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.

Salsabila, E. E., & Aisjah, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2023.02.1.02>

Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (1st ed.). Airlangga University Press.

Winarto, J. (2010). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added (MVA). *Jurnal Manajemen Maranatha*.

